
Upaya Meningkatkan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) Siswa Kelas 2 SD Negeri No.10/II Muara Buaat

Maryam

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Email: cintobungo1@gmail.com

Abstract: Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam perkembangan literasi anak. Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa sekolah dasar, terutama di kelas awal, yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang variatif, cenderung konvensional, serta kurang melibatkan berbagai modalitas belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan model pembelajaran SAVI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas I sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model SAVI memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa. Pada siklus pertama, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam mengenali huruf dan menyusun suku kata. Selanjutnya, pada siklus kedua, mereka mampu membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca. Selain itu, model SAVI juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, ditandai dengan meningkatnya antusiasme dan partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan. Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Model ini tidak hanya membantu siswa dalam mengenali huruf dan kata, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Oleh karena itu, model SAVI dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif bagi guru dalam mengajarkan membaca permulaan.

Keywords: membaca permulaan, SAVI, keterampilan membaca, penelitian tindakan kelas, pembelajaran inovatif.

A. INTRODUCTION

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting. bagus diajarkan kepada peserta didik di SD, materi Bahasa Indonesia yang diajarkan di SD yang pada dasarnya ialah mempelajari tentang Membaca, Menulis, Berbicara, dan Mendengarkan. Beberapa aspek tersebut merupakan ketrampilan dalam berbahasa, dalam mempelajari keempat aspek tersebut membutuhkan Keterampilan membaca permulaan yang baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Menurut Chaer (2011:1) "Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer,

digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi materi.” Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer didalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang disebut bahasa lisan.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal. Peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain sehingga guru dapat memberikan solusi belajar dengan bergerak dan berbuat yaitu (Somotis), belum focus dengan itu guru dapat mempokuskan peserta didik dengan cara belajarnya yaitu dengan berbicara dan mendengarkan yaitu (Auditori), pusat perhatiannya terhadap membaca masih kurang sehingga guru memberikan cara belajar dengan mengamati dan menggambarkan yaitu (Fisual), dan masih kurang nya peserta didik dalam memahami yang dipelajarinya sehingga guru dapat menemukan cara belajar dengan memahakan masalah dan berpikir (Intelektual). Dalam kelas I dapat dihitung peserta didik yang gemar membaca tanpa dipaksa dari pihak lain seperti orang tua atau guru.

Sebelum diadakan penelitian Salah satu faktor yang menyebabkan Keterampilan Membaca Permulaan pada peserta didik tergolong rendah, karena sarana dan prasarana pendidikan khususnya perpustakaan kurang memadai, sehingga peserta didik tidak tertarik untuk datang keperpustakaan, dan faktor berikutnya disebabkan kurangnya peserta didik dalam belajar membaca di luar sekolah atau dirumah atau belajar tambahan, menyebabkan peserta didik tidak lancar dalam membaca. begitu juga tampak pada peserta didik kelas I SD ada yang belum lancar membaca, bahkan masih ada peserta didik yang terbata-bata saat membaca, ada juga peserta didik yang tidak tahu membaca kalimat sederhana bahkan ada juga yang tidak bisa membaca sebuah teks pendek. Untuk itu peneliti tertarik meneliti tentang Keterampilan Membaca Permulaan pada siswa kelas II SD.

Tabel 1. hasil Kemampuan membaca sebelum tindakan pada peserta di Kelas II SDN 10/II Muara Buat Kec. Bathin III Ulu

No	Nama	Menyusun kata, menyebutkan kata, membaca kata, intonasi, lafal	Kkm	Ket
1.	ADIBA	75	70	T
2.	ADNAN	65	70	TT
3.	AZKA	60	70	TT
4.	AZRIL	75	70	T
5.	DEEFA	68	70	TT
6.	FAHRI	70	70	T
7.	HUSNA	65	70	TT
8.	MIKAYLLA	60	70	TT
9.	NADIRA	60	70	TT
10.	PUTRA	65	70	TT
11.	RAMADHON	75	70	T

12.	ROBBI	70	70	T
13.	SENA	65	70	TT
14.	SARAH	60	70	TT
15.	SISKA	65	70	TT
16.	ZIZI	70	70	T
Rata - rata		37,5		
Presentase		37,5 %		

T: Tuntas; TT: Tidak Tuntas

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil Keterampilan Membaca Permulaan sebelum melakukan tindakan pada peserta didik, sedangkan nilai paling tinggi yang diperoleh peserta didik ialah 75, nilai yang diperoleh peserta didik paling rendah adalah 60, dari tabel 1.1 terlihat sudah bahwa keterampilan membaca permulaan peserta didik masih banyak dan masih belum mencapai KKM yang ditetapkan.Untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada peserta didik yang maka Strategi pembelajaran yang akan digunakan oleh penulis adalah model *Somatis, Auditori, Visual, Intelektual* (SAVI) untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik.

Dengan permasalahan yang dialami di atas mendorong penulis untuk melakukan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model SAVI pada peningkatan keterampilan membaca permulaan.Pembelajaran tidak otomatis meningkat dengan menyuruh anak berdiri dan bergerak. Akan tetapi, menggabungkan gerak fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra dapat berpengaruh besar terhadap pembelajaran. Dengan belajar menggunakan model SAVI Meier (2005).

Belajar bisa optimal jika keempat unsur SAVI ada dalam suatu peristiwa pembelajaran.Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mereka memecahkan masalah, (Intelektual) jika mereka secara simultan menggerakan sesuatu (Somatis) untuk menghasilkan piktogram atau pajangan tiga dimensi (Visual) sambil membicarakan apa yang sedang mereka kerjakan (Auditori). Menggabungkan keempat modalitas belajar dalam satu peristiwa pembelajaran adalah inti dari pembelajaran Multi Indrawi Dave Meier (2005) .

Menurut Suherman (2002), dengan memperhatikan konsep belajar SAVI, siswa mempunyai kesempatan untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dengan menggunakan model pembelajaran SAVI diharapkan dapat meningkatkan hasil keterampilan membaca permulaan pada peserta didik. Kreativitas pembelajaran akan berlangsung secara optimal jika aktivitas intelektual dan semua alat indra digabungkan dalam suatu kinerja pembelajaran

B. METHODS

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).....sumber. Metode Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Negeri 10/II Muara Buat. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument tes untuk mengukur hasil kemampuan membaca dan menggunakan lembar observasi untuk menilai proses pembelajaran dengan model SAVI, setelah itu akan dianalisis menggunakan statistic deskriptif untuk membandingkan peningkatan di setiap siklusnya.

C. RESULT AND DISCUSSION

Hasil pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti meningkatkan proses dan hasil pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran membaca permulaan dengan materi hewan disekitar kita dikelas II dengan menggunakan model SAVI. Deskripsi pembelajaran melalui pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran model SAVI seiap siklus dirincikan sebagai berikut:

Siklus I

Hasil dari pelaksanaan tindakan pada siklus I, maka segera dilakukan berdasarkan hasil refleksi untuk menganalisis Ketercapaian tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil refleksi untuk menganalisis. Secara umum kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model SAVI dikelas II SD 10/II Muara Batu belum dapat standar yang diinginkan. Beberapa permasalahan yang muncul selama pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik banyak yang bermain saat kegiatan pembelajaran hal ini dikarenakan masih belum sepenuhnya dipahami peserta didik
- 2) Kegiatan membaca berjalan lama dari yang dialokasikan, karena ada beberapa peserta didik membaca sangat lama.
- 3) Konsekuensi yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran masih kurang.

Siklus II

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, menganalisis hasil tindakan di siklus II, maka peneliti bersama rekan sejawat melakukan refleksi siklus II dengan hasil sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kerja berjalan dengan optimal. Peserta didik yang memiliki prestasi akademik tinggi dan peserta didik akademik rendah dapat meminta bantuan pendidik untuk membantu atau teman untuk meminta saran.
- 2) Hasil belajar peserta didik kelas II SD N10/II Muara Batu lebih meningkat, hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar siklus I. berdasarkan data hasil observasi peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian kelas ini dihentikan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan tes kemampuan hasil dapat diketahui bahwa model SAVI dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi Tema 6. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, siklus pertama dilakukan dua kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan, dan setiap akhir ada soal cerita evaluasi berupa soal yang dikerjakan peserta didik individu. Hasil kemampuan belajar peserta didik ditunjukkan dalam skor nilai diperoleh pada setiap siklus. Adapun hasil kemampuan belajar peserta didik pada akhir siklus I dan II sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan proses mengajar pendidik siklus I dan pada siklus II mengalami peningkatan pada siklus II.
2. Hasil evaluasi akhir siklus I menunjukkan bahwa masih ada 7 peserta didik (43,75%) yang dinilainya belum mencapai KKM, dan peserta didik mencapai KKM ada 9 peserta didik (56,25%).
3. Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan 3 peserta didik yang dinilainya belum mencapai KKM, dan 13 peserta didik (81,25%) sudah mencapai KKM.

Dapat diartikan bahwa aktivitas mengajar pendidik melalui model SAVI pada siklus mengalami peningkatan yang baik. Berdasarkan setiap siklus peneliti menyajikan dalam bentuk gambar berikut:

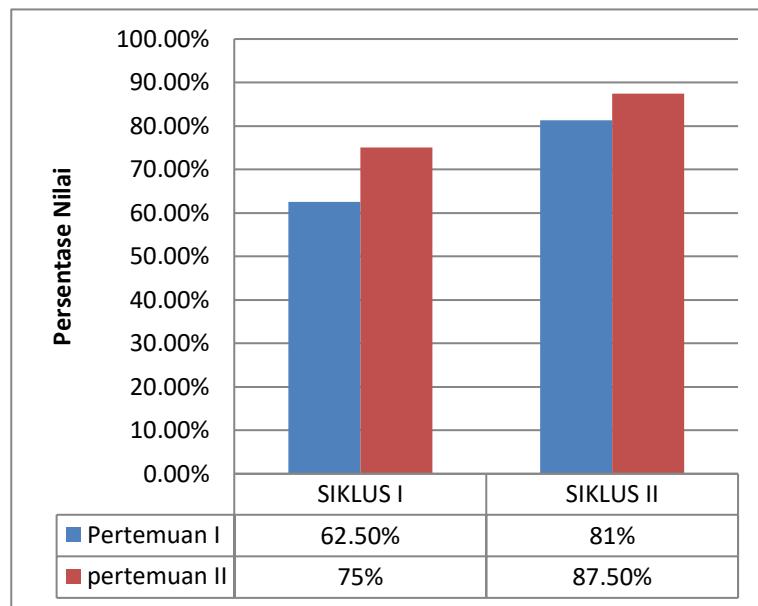


Diagram 1. Hasil Observasi Proses Kemampuan Mengajar Pendidik

Berdasarkan Gambar 2. pada siklus I Pertemuan I memperoleh nilai 62,5% (cukup baik) dan pada pertemuan II nilai yang diperoleh meningkat menjadi 75% (baik), pada siklus II pertemuan I memperoleh nilai 75% (baik) dan pertemuan II nilai yang diperoleh meningkat menjadi 81,25% (sangat baik) dengan demikian proses mengajar peneliti melalui model SAVI telah menunjukkan peningkatan pada setiap siklus dan pertemuan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus, dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan proses dan hasil belajar Bahasa Indonesia menggunakan model SAVI dikelas II SD N 10/II Muara Buat . Dapat dilihat bahwa pada siklus I hasil belajar membaca pada Bahasa Indonesia belum berhasil sedangkan indicator yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 75% sedangkan hasil diperoleh 62,5%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik memperoleh nilai yang memuaskan yaitu 87,5% melebihi target yang diharapkan peneliti dan pendidik. Maka dapat disimpulkan menggunakan tes hasil belajar soal cerita dengan soal pilihan ganda pada siklus I dan II. Menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari gambar berikut:

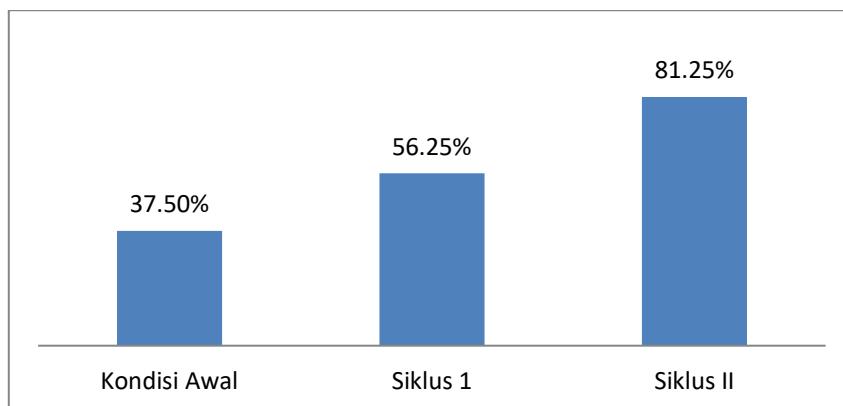


Diagram 2. Hasil kemampuan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan gambar. Pada siklus I hasil belajar peserta didik mulai meningkat menjadi 75% (cukup baik) tapi peningkatan tersebut belum mencapai peningkatan indicator

keberhasilan yang ditetapkan peneliti dan pendidik, nilai yang diharapkan peneliti dan pendidik adalah 87,5% (sangat baik). Peningkatan proses dan hasil belajar peserta didik kelas II mulai dari kondisi awal, siklus I, sampai siklus II dilihat dari gambar berikut:

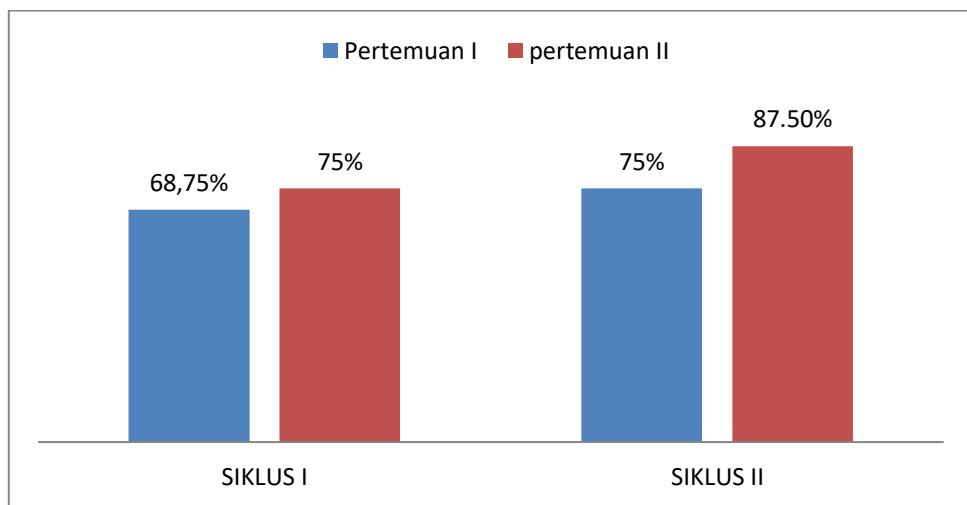


Diagram 3. Hasil Observasi Proses kemampuan Belajar peserta Didik

Berdasarkan gambar 4 diatas observasi proses belajar peserta didik 68,75% pada pertemuan ke II nilai menjadi 75% dan pada siklus ke II pertemuan I nilai tetap 75% dan meningkat lagi pada pertemuan II menjadi 87,5% yang berarti sangat baik. Dengan demikian observasi proses kemampuan belajar peserta didik menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan demikian jumlah peserta didik yang telah menunjukkan peningkatan dalam membaca pada Bahasa Indonesia mengalami peningkatan pada siklus II dan indicator keberhasilan telah tercapai, sehingga siklus dapat dihentikan.

Hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan model SVI telah mencapai indicator keberhasilan yang telah tetapkan peneliti sebelumnya. Maka model ini sangat bagus diterapkan dikelas II dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model SAVI, dapat melatih peserta didik untuk kreatif saat membaca dan dapat mempermudah peserta didik dalam membaca dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam II siklus dengan menerapkan model SAVI untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik kelas II, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: 1) Peningkatan proses mengajar pendidik dengan model SAVI Pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari lembar observasi pendidik pada siklus I pertemuan I sebesar 62,5% dengan katagori (baik), pada pertemuan II sebesar 75% dengan katagori (baik), selanjutnya pada siklus II pertemuan I sebesar 87,5% dengan katagori (sangat baik), pada pertemuan II sebesar 93,75% dengan katagori (sangat baik). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan setiap pertemuan proses mengajar pendidik mengalami peningkatan; 2) Peningkatan proses belajar peserta didik dengan model SAVI Pada pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat dari lembar observasi peserta didik pada siklus I pertemuan I sebesar 52,5% dengan katagori (cukup baik), pada pertemuan II sebesar 81,5% dengan katagori (sanngat baik), selanjutnya pada siklus II pertemuan I sebesar 87,5% dengan katagori (sangat baik), pada pertemuan II sebesar 93,75% dengan katagori (sangat baik). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan setiap pertemuan proses belajar peserta didik mengalami peningkatan; dan 3) Penerapan model SAVI dalam peningkatan kemampuan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dikelas II SD 10/II Muara Buat pada siklus I 55% (cukup baik) hasil belajar tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80% (sangat tinggi) maka dilanjutkan pada

siklus II nilai yang diperoleh yaitu 85% (sangat tinggi) pada siklus II dapat dikatakan tuntas, karena melebihi indikator yang ditetapkan, maka dengan ini penelitian dapat dihentikan.

REFERENCES

Amri, Sofan. (2013). Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Prestasi Pustakarya. Jakarta.

Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Ahuja, G.C dan Ahuja, Pramila. (2010). Membaca secara efektif dan efisien. (Bandung: PT. Kiblat Buku Utama

Akbar, Sa'dun. {2010). *Penelitian Tindakan Kelas* (Edisi Revisi). Yogyakarta: Cipta Medi

Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Budinuryanta, Y.,Kusuriyanta, I. K. (2008), *Pengajaran Keterampilan Berbahasa Cetakan Ke-2*. Jakarta: Universitas Terbuka

Chaer, Abdul. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

Meier, Dave. (2002). *The Accelarated Learning Hand Book. Panduan Kreatif dan Efektif Merancang Program Pendidikan dan Penelitian*. Bandung: Kaifa.

Darminta Poerwa (1984). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*.Bandung: Angkasa

Huda, M. (2013). *Model – model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.

Kuntarto,Eko. (2013). Pembelajaran Calistung. Jakarta: Eno production.

Keraf, Gorys (2004). Komposisi: Sebuah Kemahiran Bahasa pengertian bahasa. Flores: Nusa Indah.

Kemmisis. & Mc Taggart, R. (1992). *The Action Research Planner*. Austrailia: Deakin University Prees.

Kemdikbud. (2013). *Pendekatan Scientific (Ilmiah) dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusbang Prodi.

Meirer, Dave. (2002). *The Accelerated Learning: Handbook*. Diterjemahkan Oleh Rahmani Astuti. Bandung: Kaifa.

Ngalimun. (2012) *Strategi dan Model Pembelajaran*.Banjarmasin: PT.Aswaja Pressindo.

Nurbiana, D., dkk, (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005)

Purwanto, Ngalim. 2009:102. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rusman.(2012) *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Rahim, Farida. 2009. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara).

Suherman. (2002). *Model- model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta

Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Uno, B. Hamzah. (2008). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara

Wartono, N. (2004). *Materi Pelatihan Terintegrasi Sains*. Proyek PSPP Depdiknas jakarta.

Widjono, HS. (2005). Bahasa Indonesia : Mata Kuliah Kepribadian di perguruan Tindakan kelas. Jakarta: Kencana.